

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Mengingat sangat pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hal: 2.

<sup>2</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Rineka Cipta, Jakarta, 1997), hal: 2.

dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, yakni:

- a. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat.
- b. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
  1. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
  2. Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin.
  3. Mempersiapkan peserta didik terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku<sup>3</sup>

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang di gunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal: 163.

Oleh sebab itu disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu'ain didalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*).<sup>5</sup>

Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأَنَّتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا (النساء: ١٠٣)

" Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu terasa aman maka dirikanlah shalat itu ( sebagaimana biasa )

<sup>4</sup> Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990, hal: 70.

<sup>5</sup> K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991, hal : 6.

*sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S.An-Nisa: 103)<sup>6</sup>*

Disiplin belajar harus ditegakkan karena dengan disiplin belajar, siswa akan mampu menghargai waktu dengan baik dan memanfaatkannya dengan efektif. Disiplin belajar meliputi keseluruhan kegiatan akademisi siswa yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah mulai dari aktivitas belajar di rumah atau pondok maupun di kelas pada saat siswa berada di sekolah. Tingkat disiplin belajar yang rendah ditandai dengan banyaknya siswa-siswa yang berkeliaran di jalanan pada saat jam pelajaran, sering keluar masuk kelas tanpa tujuan, tidak memakai seragam yang telah ditentukan sekolah, bolos, halaman sekolah, ruangan guru, ruangan kantor, ternyata selalu saja dipenuhi dengan sampah yang dibuang sembarangan oleh orang-orang di sekitar yang kurang disiplin, tidak tepat waktu masuk ke kelas dan lain sebagainya.

✓ REPUBLIKA.CO.ID, GARUT - Pelajar mengenakan seragam sekolah berkeliaran saat jam sekolah dirazia jajaran Petugas Satpol PP Kabupaten Garut, Jawa Barat, Selasa (26/7). Kepala Satopol PP Kabupaten Garut, Suherman mengataka razia tersebut dilakukan sebagai peringatan terhadap pelajar agar tidak bolos atau berkeliaran di pusat kota saat jam sekolah. "Kita beri mereka (pelajar) shock terapy, agar mereka tidak berkeliaran saat jam sekolah," katanya.

Setelah dilakukannya razia disejumlah tempat keramaian kota dan taman kota, diharapkan Suherman para pelajar tidak melakukan perbuatannya

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal: 138.

kembali untuk bolos sekolah. Selain itu, pihak sekolah kata Suherman diminta meningkatkan pengawasannya terhadap anak didiknya agar tidak berkeliaran saat jam sekolah karena khawatir akan terjadi bentrokan atau tawuran antar siswa.

"Kedepan kita harapkan tidak ada lagi pelajar yang berkeliaran di kota saat jam sekolah," katanya.

Dalam razia yang digelar sekitar pukul 09.00 WIB hingga menjelang siang itu, petugas berhasil mengamankan 17 pelajar berseragam lengkap dengan logo nama sekolahnya. Mereka diamankan di sejumlah tempat keramaian kota seperti alun-alun Garut, Jalan Ahmad Yani, Jalan Ciledug, Pengkolan, dan kawasan taman Ngamplang.

Pelajar yang terjaring razia tersebut diangkut petugas untuk diperiksa alasan berkeliaran saat jam sekolah serta dicatat identitas diri dan nama sekolahnya. Setelah dicatat dan diberikan pembinaan oleh petugas, pelajar tersebut dikembalikan ke sekolahnya masing-masing sekaligus memberitahukan kepada guru sekolah alasan diamankan siswanya.

"Kita amankan mereka, dan kita juga kontak gurunya selanjutnya diserahkan ke sekolahnya masing-masing untuk dibina lebih lanjut," jelas Suherman.<sup>7</sup>

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur.

---

<sup>7</sup> <http://www.republika.co.id/berita/regional/nusantara/11/06/28/lnieiv-tanah-minang-gelar-lomba-bikin-blog-untuk-pelakar> Akses: 07-09-2013 Jam 21;30

Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga dan latihan.<sup>8</sup> Disiplin belajar disekolah hendaknya siswa tersebut taat dan patuh terhadap tata tertib belajar, mengenai persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang harus diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Peran serta pondok pesantren dalam menumbuh kembangkan pribadi disiplin sangat membantu siswa. Di dalam pondok pesantren siswa dibina dan ditempa baik dalam akhlak maupun pelajaran. Pondok pesantren dijadikan sebagai wadah yang tepat untuk menumbuhkembangkan disiplin belajar, seluruh jadwal siswa dipantau dan ditetapkan oleh sekolah dan harus dijalani oleh setiap siswa dengan memberikan juga konsekuensi atas suatu pelanggaran kepada siswa jika peraturan-peraturan yang ada tidak dijalankan dengan semestinya. Mereka harus mengatur kegiatan belajar dengan baik karena padatnya aktivitas. Dengan disiplin siswa di pesantren akan mampu menjalani kegiatan belajarnya sehari-hari.

Selain peran serta pondok pesantren dalam peningkatan disiplin belajar siswa, keluarga juga mempunyai peranan yang sama dalam peningkatan

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995, hal: 117.

disiplin belajar siswa. Orang tua sebagai monitor dalam keluarga diharapkan mampu mengontrol setiap aktivitas siswa, apakah sudah mempunyai rencana atau jadwal belajar, tempat dan suasana yang mendukung, ketaatan atau keteraturan dalam belajar, dan bagaimana perhatian siswa tersebut mengenai materi pelajaran. Akan tetapi tidak jarang keluarga khususnya orang tua tidak menganggap penting bahwa anak tidak memerlukan disiplin, sebab pada akhirnya ia akan belajar disiplin dengan sendirinya. Pandangan ini tidak tepat sebab anak memerlukan disiplin sama seperti anak memerlukan tangan orang tua untuk menuntunnya belajar berjalan. Para orang tua biasanya membebaskan anaknya melakukan hal-hal yang disukai tanpa mengontrol kegiatan anak tersebut, tetapi ada juga sebagian orang tua yang lain malah sangat mengekang anaknya sehingga anak tidak diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatannya.

Perbedaan peraturan dalam lingkungan tempat tinggal antara pihak pondok pesantren dan pihak keluarga, merupakan keragaman dari proses pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Yang mana berpengaruh dalam memberikan sarana kontribusi peningkatan kedisiplinan khususnya sebagai petunjuk dalam menyiapkan peserta didik terjun ke dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Keberadaan norma sangat diperlukan untuk memberi petunjuk kepada siswa tentang bagaimana manusia harus bersikap bertingkah laku dalam masyarakat agar tercipta kehidupan bersama yang tertib, tenteram, aman, dan harmonis. Norma berisi larangan dan perintah. Perintah adalah keharusan

yang harus dilakukan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan kebaikan. Larangan adalah keharusan bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu karena menimbulkan kerugian.

Kedisiplinan merupakan sikap siswa yang menggambarkan siswa patuh karena kesadaran yang mendalam pada siswa dan disadari dengan rasa tanggung jawab yang besar. Sikap siswa dalam proses belajar berbeda-beda dan guru dapat melihatnya dari bagaimana siswa memperhatikan pelajaran. Misalnya posisi duduk, pandangan mata, sikap tenang, berbicara sendiri dengan teman atau dalam keadaan menulis ketika guru menjelaskan.

Madrasah Aliyah Negeri II Kediri yang tepatnya di daerah Kota Kediri. yang secara yuridis, status dan realitasnya sama persis dan setara dengan SMU, baik jenjang maupun kurikulumnya, kini menjadi tumpuhan kelanjutan lulusan SLTP/MTs yang ada di Kabupaten/ Kota Kediri dan sekitarnya dan bahkan sampai dari luar Kota.

Sebagai institusi pendidikan yang dibawah Kementerian Agama (Kemenag) ditantang untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan sejak berdiri hingga sekarang, MAN Kediri II terus berbenah diri hingga pada saat sekarang telah memiliki siswa lebih dari 1000, Guru / Pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 100 orang dan di dukung berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri sebagai suatu institusi pendidikan yang sangat dibanggakan masyarakat Kediri dan



sekitarnya tidak lepas dari adanya sebuah ketrampilan, sehingga mempunyai perbedaan dibandingkan dengan Madrasah-madrasah Aliyah yang lain, oleh karena itu sebagai suatu lembaga pendidikan, MAN Kediri II Kota Kediri dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN Kediri II Kota Kediri mutlak diperlukan.

Dan upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka pada tahun 1997 status menjadi MAN Kediri II Kota Kediri menjadi MAN Ketrampilan yang meliputi; Elektro, Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, Kria Textil, Batik, dan Otomotif

Dengan demikian karena letak Madrasah ini yang dekat Pondok Pesantren, sehingga Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri ini terdiri dari dua tempat tinggal yaitu ada yang tinggal di pondok pesantren dan ada yang tinggal bersama orang tuanya.

Maka Madrasah ini menjadi tempat penelitian dan peneliti mengambil judul **“Perbedaan Sikap Terhadap Norma Kedisiplinan Dan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Berdasarkan Tempat Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Di Rumah Bersama Orang Tua Pada Siswa Kelas XI MAN II Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka timbul permasalahan:

1. Bagaimana sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di pondok pesantren?
2. Bagaimana sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di rumah bersama orang tua?
3. Adakah perbedaan sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di pondok pesantren.
- b. Untuk mengetahui sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di rumah bersama orang tua.
- c. Untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II Kediri yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi instansi/ lembaga pendidikan mengenai pentingnya mengetahui perbedaan tingkat disiplin belajar siswa sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar pembimbing dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan rumusan suatu jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.<sup>9</sup> Sehingga hipotesis berfungsi sebagai kesimpulan sementara atau sebagai jawaban sementara terhadap pokok masalah yang perlu diuji kebenarannya secara empiris melalui penelitian.

Dalam penelitian ini Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II kediri yang bertempat tinggal dipondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua
- H<sub>1</sub> : Ada perbedaan perbedaan sikap terhadap norma kedisiplinan dan tingkat disiplin belajar siswa kelas XI MAN II kediri yang bertempat

---

<sup>9</sup>M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal :27

tinggal dipondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orang tua

#### **F. Asumsi Penelitian**

1. Siswa yang memiliki sikap dan perilaku disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat alat belajar lainnya.
2. Disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk sikap etos belajar yang baik, sehingga belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya.
3. Peranan kedisiplinan sangat besar bagi siswa karena dengan disiplin belajar siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan kedisiplinan maka rasa malas, rasa enggan, akan dapat teratasi sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

#### **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang penulis gunakan antara lain

1. Disiplin belajar:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban<sup>10</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>11</sup> Belajar juga bisa diartikan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.<sup>12</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan disiplin belajar adalah suatu tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebijaksanaan.

## 2. Sikap terhadap norma kedisiplinan

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau berfikir di dalam suatu cara tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan norma kedisiplinan adalah aturan-aturan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Sikap terhadap norma kedisiplinan dapat disimpulkan adalah sebuah reaksi perasaan seseorang terhadap objek, yaitu bisa mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable) adanya aturan atau ketentuan berlaku yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan sekolah.

<sup>10</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal: 23.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996, hal: 5.

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal: 155-156.

<sup>13</sup> A. Budiarjo dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Effhar Offset, 1991), hal 42.